PENERAPAN JUST IN TIME DALAM PERSEDIAAN BAHAN BAKU PEMBUATAN KERIPIK SINGKONG

Jumadi Suratman

Universitas Harapan Medan, Jl. H.M. Joni, No. 70 C, Medan, jumadi@gmail.com

Rini Halila Nasution

Universitas Harapan Medan, Jl. H.M. Joni, No. 70 C, Medan

Yetti Meuthia Hasibuan

Universitas Harapan Medan, Jl. H.M. Joni, No. 70 C, Medan

Ardilla

Universitas Harapan Medan, Jl. H.M. Joni, No. 70 C, Medan

Jaka Tri Hadiyatna

Universitas Harapan Medan, Jl. H.M. Joni, No. 70 C, Medan

Abstract (*Times New Roman 10*, ditebalkan)

The New Sustenance Trading Business is a business engaged in snacks, precisely making cassava chips. In this business, there is a residue and insufficient use of supplies of supporting raw materials such as cooking oil, garlic, and table salt. Therefore, it is necessary to control inventory with a method, namely *Just In Time* (JIT). Based on the results of the research by applying *Just In Time* (JIT) to get the total cost of cooking oil inventory of Rp. 1,174,888, garlic Rp. 272,673, table salt Rp. 516,218 and when applying the *Just In Time* (JIT) method there was a saving in the cost of cooking oil inventory of Rp. 1,206,705, garlic Rp. 1,550,542 and table salt Rp. 668,048.

Keywords:

Just In Time; Inventory Control; Raw materials.

Abstrak

Usaha Dagang Rezeki Baru merupakan usaha yang bergerak di bidang makanan ringan, tepatnya membuat keripik singkong. Pada usaha ini terdapat sisa dan ketidakcukupan penggunaan persediaan bahan baku penunjang seperti minyak goreng, bawang putih dan garam dapur. Oleh karena itu diperlukan pengendalian persediaan dengan suatu metode yaitu *Just In Time* (JIT). Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan *Just In Time* (JIT) mendapatkan total biaya persediaan minyak goreng sebesar Rp. 1.174.888, bawang putih Rp. 272.673, garam dapur Rp. 516.218 dan apabila menerapkan metode *Just In Time* (JIT) terjadi penghematan biaya persediaan minyak goreng sebesar Rp. 1.206.705, bawang putih Rp. 1.550.542 dan garam dapur Rp. 668.048.

Kata Kunci:

Just In Time; Pengendalian Persediaan; Bahan Baku.

1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Kelangsungan proses produksi di dalam perusahaan dipengaruhi oleh beberapa factor seperti persediaan bahan baku [1]. Pengendalian persediaan bahan baku merupakan salah satu hal yang penting dimana persediaan yang baik akan menjaga kelangsungan proses produksi. Pengelolaan persediaan yang tepat dalam perusahaan akan berdampak kepada lancarnya proses produksi perusahaan, yang juga akan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan [2].

Aktivitas proses produksi di dalam perusahaan dipengaruhi oleh ada atau tidaknya bahan baku yang akan diolah dalam produksi. Persediaan bahan baku harus dapat memenuhi kebutuhan rencana produksi karena jika persediaan bahan baku tidak dapat dipenuhi maka akan berdampak pada proses produksi, sehingga proses penjualan barang hasil produksi akan mengalami penurunan [3].

Terlalu sedikitnya persediaan bahan baku akan menyebabkan proses produksi pada suatu perusahaan terhambat, begitupun sebaliknya jika persediaan bahan baku terlalu banyak maka akan terjadi peningkatan biaya penyimpanan serta peningkatan kerusakan bahan baku[4]. Oleh sebab itu perusahaan perlu melakukan perencanaan persediaan dengan baik agar tidak mempengaruhi aktivitas produksi.

Perencanaan yang dapat digunakan perusahaan dalam meningkatkan efisiensi biaya persediaan adalah dengan menerapkan sistem *Just In Time* (JIT) pada perusahaan. *Just In Time* adalah sistem yang berfokus pada reduksi biaya melalui pengurangan persediaan [5]. Metode tepat waktu atau metode *Just In Time* (JIT) dikenal pertama kali oleh Toyota Jepang memiliki filosofi yang berfokus pada usaha-usaha untuk mengeliminasi segala bentuk pemborosan yang berupa aktivitas yang tidak bernilai tambah dan meningkatkan aktivitas yang bernilai tambah. *Just In Time* (JIT) memiliki tujuan strategis, yaitu untuk meningkatkan keuntungan untuk memperbaiki daya saing perusahaan [6]. Untuk mencapai tujuan dari sistem ini perusahaan hanya memproduksi dalam jumlah yang sesuai dengan kebutuhan berdasarkan pemakaian atau permintaan dari konsumen, agar dapat meminimumkan biaya persediaan.

Berikut ini adalah data pembelian dan pemakaian minyak goreng (MG), bawang putih (BP) dan garam dapur (GD) yang dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Persediaan Tahun 2019

Bulan	Frekuensi Pembelian			Pembelian (Kg)			Pemakaian (Kg)		
	MG	BP	GD	MG	BP	GD	MG	BP	GD
Januari	1	4	1	1.620	200	150	1.459	208	139
Februari	1	4	1	1.440	200	150	1.487	212	142
Maret	1	4	1	1.440	200	150	1.262	180	120
April	1	4	1	1.620	200	150	1.343	192	128
Mei	1	4	1	1.800	250	150	2.210	316	210
Juni	1	4	1	1.440	250	150	1.552	222	148
Juli	1	4	1	1.620	200	150	1.465	209	140
Agustus	1	4	1	1.620	250	150	1.612	230	154
September	1	4	1	1.440	200	150	1.458	208	139
Oktober	1	4	1	1.440	200	150	1.443	206	137
November	1	4	1	1.620	200	150	1.526	218	145
Desember	1	4	1	1.800	250	150	1.952	279	186
Jumlah	12	48	12	18.900	2.600	1.800	18.769	2.681	1.788

Setelah melakukan suatu penelitian diketahui bahwa persediaan minyak goreng dan garam dapur selalu lebih tinggi dari pemakaiannya pada proses pembuatan keripik singkong, berbeda dengan persediaan bawang putih yang terjadi kelebihan dan kekurangan dalam persediaannya. Hal ini lah yang mengakibatkan timbulnya biaya yang berlebihan atau pemborosan biaya dalam persediaan. dengan demikian perlu dilakukan suatu Tindakan untuk menangani persediaan bahanbaku pendukung dalam proses pembuatan keripik singkong pada UD. Rezeki Baru agar mengetahui apakah pengendalian menurut kebijakan perusahaan tersebut sudah benar-benar optimal atau belum optimal, salah satu caranya adalah membandingkan dengan sistem pengendalian persediaan *Just In Time*.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Menghitung Pengendalian Persediaan Menurut Kebijakan Perusahaan

1. Menghitung biaya persediaan minyak goreng berdasarkan kebijakan perusahaan tahun 2019.
 - a. Menghitung persamaam rata-rata minyak goreng menggunakan rumusan persamaan 1.

$$Q = \frac{18.769}{12}$$

$$Q = 1.566,33 \text{ Kg}$$

- b. Menghitung total biaya persediaan minyak goreng menggunakan rumus persamaan 2.
- $$TIC = 241 \left(\frac{1.566,33}{2} \right) + 18.769 \left(\frac{183.000}{1.566,33} \right)$$
- $$TIC = \text{Rp. } 188.743 + \text{Rp. } 2.192.850$$
- $$TIC = \text{Rp. } 2.381.593$$
2. Menghitung biaya persediaan bawang putih berdasarkan kebijakan perusahaan pada tahun 2021.
- a. Menghitung pemesanan rata-rata persediaan bawang putih menggunakan rumusan persamaan 1.
- $$Q = \frac{2.681}{48}$$
- $$Q = 233,41 \text{ Kg}$$
- b. Menghitung total biaya persediaan bawang putih menggunakan rumus persamaan 2.
- $$TIC = \text{Rp. } 1.687 \left(\frac{55,85}{2} \right) + \text{Rp. } 2.681 \left(\frac{37.000}{55,85} \right)$$
- $$TIC = \text{Rp. } 47.109 + \text{Rp. } 1.776.133$$
- $$TIC = \text{Rp. } 1.823.242$$
3. Menghitung biaya persediaan garam dapur berdasarkan kebijakan perusahaan pada tahun 2021.
- a. Menghitung pemesanan rata-rata persediaan garam dapur menggunakan rumusan persamaan 1.
- $$Q = \frac{1.788}{12}$$
- $$Q = 233,41 \text{ Kg}$$
- b. Menghitung total biaya persediaan garam dapur menggunakan rumus persamaan 2.
- $$TIC = \text{Rp. } 2.527 \left(\frac{149}{2} \right) + \text{Rp. } 1.678 \left(\frac{83.000}{149} \right)$$
- $$TIC = \text{Rp. } 188.262 + \text{Rp. } 996.000$$
- $$TIC = \text{Rp. } 1.184.262$$

2. Pengolahan Persediaan Dengan *Just In Time* (JIT)

1. Menghitung persediaan minyak goreng dengan menggunakan metode *Just In Time* (JIT)
- a. Menghitung kuantitas pembelian berdasarkan metode EOQ menggunakan rumus persamaan 3.
- $$Q^* = \sqrt{\frac{2 \times 183.000 \times 18.769}{241}}$$
- $$Q^* = \sqrt{28.503.958,5}$$
- $$Q^* = 5.338,9 \text{ Kg}$$
- $$Q^* = 5.339 \text{ Kg}$$
- Menghitung JIT jumlah pengiriman optimal setiap kali pesan minyak goreng menggunakan rumus persamaan 3.
- $$na = \left(\frac{5.339}{2 \times 1.177,5} \right)^2$$
- $$na = (2,26)^2$$
- $$na = 5,1 \text{ kali}$$
- $$na = 5 \text{ kali (dibulatkan)}$$
- b. Menghitung JIT kuantitas pemesanan setiap kali pesan minyak goreng menggunakan rumus persamaan 4.
- $$Qn = \sqrt{5} \times 5.339$$
- $$Qn = 11.938,37 \text{ Kg}$$
- c. Menghitung JIT kuantitas pengiriman yang optimal untuk setiap kali pengiriman minyak goreng menggunakan persamaan 5.
- $$q = \frac{11.938,37}{5}$$
- $$q = 2.387,67 \text{ Kg}$$
- d. Menghitung frekuensi pemesanan minyak goreng dengan metode *Just In Time* menggunakan rumus persamaan 6.

$$n = \frac{18.769}{11.938,37}$$

$$n = 1,57 \text{ kali}$$

$$n = 2 \text{ kali (dibulatkan)}$$

- f. Menghitung total biaya persediaan minyak goreng berdasarkan metode *Just In time* menggunakan rumus persamaan 7.

$$T_{jit} = \frac{241 \times 11.938,37}{2 \times 2} + \frac{183.000 \times 18.769}{11.938,37}$$

$$T_{jit} = \frac{2.877.147,17}{4} + \frac{3.434.727.000}{7.550,49}$$

$$T_{jit} = \text{Rp. } 719.287 + \text{Rp. } 454.901$$

$$T_{jit} = \text{Rp. } 1.174.188$$

2. Menghitung persediaan bawang putih pada tahun 2019 dengan menggunakan metode *Just In Time* (JIT).

- a. Kuantitas pembelian bawang putih berdasarkan metode EOQ dengan menggunakan rumus persamaan 3.

$$Q^* = \sqrt{\frac{2 \times 37.000 \times 2.680}{1.687}}$$

$$Q^* = \sqrt{117.557,79}$$

$$Q^* = 342,86 \text{ Kg}$$

$$Q^* = 343 \text{ Kg (dibulatkan)}$$

Menghitung JIT jumlah pengiriman optimal setiap kali pesan bawang putih menggunakan rumus persamaan 3.

$$na = \left(\frac{343}{2 \times 131} \right)^2$$

$$na = (1,3)^2$$

$$na = 1,69 \text{ kali}$$

$$na = 2 \text{ kali (dibulatkan)}$$

- b. Menghitung JIT kuantitas pemesanan setiap kali pesan bawang putih menggunakan rumus persamaan 4.

$$Q_n = \sqrt{2} \times 343$$

$$Q_n = 485,07$$

$$Q_n = 485 \text{ Kg (dibulatkan)}$$

- c. Menghitung JIT kuantitas pengiriman yang optimal untuk setiap kali pengiriman bawang putih menggunakan rumus persamaan 5.

$$q = \frac{485}{2}$$

$$q = 242,5 \text{ Kg}$$

- d. Menghitung frekuensi pemesanan bawang putih dengan menggunakan metode *Just In Time* menggunakan rumus persamaan 6.

$$n = \frac{2.680}{485}$$

$$n = 5,52$$

$$n = 6 \text{ kali (dibulatkan)}$$

- e. Menghitung total biaya persediaan bawang putih dengan metode *Just In Time* menggunakan rumus persamaan

$$T_{jit} = \frac{1.687 \times 485}{2 \times 6} + \frac{37.000 \times 2.680}{485}$$

$$T_{jit} = \frac{818.195}{12} + \frac{99.160.000}{485}$$

$$T_{jit} = \text{Rp. } 68.183 + \text{Rp. } 204.454$$

$$T_{jit} = \text{Rp. } 272.637$$

3. Menghitung persediaan garam dapur dengan menggunakan metode pengendalian *Just In Time*
 a. Kuantitas pembelian garam dapur berdasarkan metode EOQ menggunakan rumus persamaan 3.

$$Q^* = \sqrt{\frac{2 \times 82.000 \times 1.788}{2.527}}$$

$$Q^* = \sqrt{116.039,57}$$

$$Q^* = 340,64 \text{ Kg}$$

$$Q^* = 341 \text{ Kg (dibulatkan)}$$

Menghitung JIT jumlah pengiriman optimal untuk setiap kali pesan garam dapur menggunakan rumus persamaan 3.

$$na = \left(\frac{341}{2 \times 159,92} \right)^2$$

$$na = (1,06)^2$$

$$na = 1,12 \text{ kali}$$

$$na = 1 \text{ kali (dibulatkan)}$$

- b. Menghitung JIT kuantitas pemesanan setiap kali pesan garam dapur menggunakan rumus persamaan 4.

$$Qn = \sqrt{1} \times 341$$

$$Qn = 341 \text{ Kg}$$

- c. Menghitung JIT kuantitas pengiriman yang optimal untuk setiap kali pengiriman garam dapur menggunakan rumus persamaan 5.

$$q = \frac{341}{1}$$

$$q = 341 \text{ Kg}$$

- d. Menghitung frekuensi pemesanan garam dapur dengan menggunakan metode Just In Time menggunakan persamaan 6.

$$n = \frac{1.788}{341}$$

$$n = 5,24 \text{ dibulatkan } 5 \text{ kali}$$

- e. Menghitung total biaya pengadaan garam dapur berdasarkan metode Just In time dengan menggunakan rumus persamaan 7.

$$Tjit = \frac{2.527 \times 341}{2 \times 5} + \frac{82.000 \times 1.788}{341}$$

$$Tjit = \frac{861.707}{10} + \frac{146.616.000}{341}$$

$$Tjit = \text{Rp. } 86.171 + \text{Rp. } 430.047$$

$$Tjit = \text{Rp. } 516.218$$

3. Hasil Perhitungan

Berikut perbandingan metode antara kebijakan perusahaan dengan metode *Just In Time* (JIT) yang didapat melalui total biaya persediaan tahun 2021 berdasarkan pengolahan data yang dapat dilihat pada table 2.

Tabel 2. Total Biaya Persediaan Kebijakan Perusahaan dan *Just In Time*

No	Jenis Bahan	Kebijakan Perusahaan	Metode JIT
1	Minyak Goreng	Rp. 2.381.593	Rp. 1.174.888
2	Bawang Putih	Rp. 1.823.215	Rp. 272.673
3	Garam Dapur	Rp. 1.184.262	Rp. 516.218

Sumber: Data diolah peneliti

Pada table 2. Maka dapat diketahui bahwa metode pengendalian persediaan diperusahaan belum maksimal sehingga apabila diterapkan pengendalian persediaan dengan metode *Just In Time* (JIT) akan terlihat biaya yang seharusnya tidak dikeluarkan oleh perusahaan. Dengan demikian apabila perusahaan menerapkan pengendalian persediaan menggunakan metode *Just In Time* (JIT). Perusahaan akan mengeluarkan total biaya persediaan tahunan untuk minyak goreng, bawang putih dna garam dapur lebih minimum dan memberikan keuntungan

4. Aplikasi Perbandingan Metode Kebijakan Perusahaan dan *Just In Time*

Berikut adalah perbandingan aplikasi antara metode kebijakan perusahaan dengan metode just in time dalam pengendalian persediaan minyak goreng, bawang putih dan garam dapur untuk bahan baku pendukung pembuatan keripik singkong.

Tabel 3. Aplikasi Pengendalian Persediaan Minyak Goreng Menggunakan Kebijakan Perusahaan dan *Just In Time*

Keterangan	Kebijakan Perusahaan	Metode JIT
Kebutuhan Bahan Baku	18.769 Kg	18.769 Kg
Kuantitas Pemesanan Optimal	1.566,33 Kg	11.938,37 Kg
Frekuensi Pemesanan/Tahun	12 kali	2 kali
Frekuensi Pengiriman/Pesan	1 kali	5 kali
Frekuensi Pengiriman/Tahun	12 kali	10 kali
Total Biaya Persediaan	Rp. 2.381.593	Rp. 1.174.888

Sumber: Pengolahan data

Berdasarkan tabel 4.2. maka dapat diketahui aplikasi pengendalian persediaan minyak goreng antara metode menurut kebijakan perusahaan dan metode *Just In Time* (JIT).

Menurut kebijakan perusahaan dengan kebutuhan bahan baku 18.769 Kg dengan melakukan pemesanan sebanyak 12 kali dalam setahun dan kuantitas pemesanan optimal sebesar 1,566,33 Kg, frekuensi pengiriman yang dilakukan untuk setiap kali pesan sebanyak 1 kali sehingga total biaya persediaan sebesar Rp. 2.381.593 yang meliputi biaya pemesanan dan biaya pemesanan.

Sedangkan berdasarkan metode *Just In Time* (JIT) dengan kebutuhan minyak goreng sebesar 18.769, frekuensi pemesanan pertahun sebanyak 2 kali dengan kuantitas pemesanan optimal 11.938,37 Kg dengan setiap kali pesan akan dilakukan pengiriman minyak goreng sebanyak 5 kali, sehingga total biaya persediaan minyak goreng sebesar Rp. 1.174.888.

Dengan demikian apabila perusahaan menerapkan JIT akan mengurangi biaya pengeluaran untuk persediaan minyak goreng sebesar Rp. 1.206.705.

Tabel 4. Aplikasi Pengendalian Persediaan Bawang Putih Menggunakan Kebijakan Perusahaan dan *Just In Time*

Keterangan	Kebijakan Perusahaan	Metode JIT
Kebutuhan Bahan Baku	2.680 Kg	2.680 Kg
Kuantitas Pemesanan Optimal	55,85 Kg	485 Kg
Frekuensi Pemesanan/Tahun	48 kali	6 kali
Frekuensi Pengiriman/Pesan	1 kali	2 kali
Frekuensi Pengiriman/Tahun	48 kali	12 kali
Total Biaya Persediaan	Rp. 1.823.215	Rp. 272.673

Sumber: Pengolahan data

Berdasarkan tabel 4.3. yang diketahui melalui hasil pengolahan data antara kebijakan perusahaan dan metode *Just In Time* (JIT) dalam persediaan bawang putih maka dapat diketahui cara mengaplikasikan metode kebijakan perusahaan dan metode *Just In Time* (JIT) dalam pengendalian persediaan bawang putih.

Menurut kebijakan perusahaan dengan kebutuhan bahan baku sebesar 2.681 Kg perusahaan akan melakukan pemesanan bahan baku sebanyak 48 kali dan setiap kali pesan dilakukan 1 kali pengiriman dengan kuantitas pemesanan optimal sebesar 55,85 Kg, maka total biaya persediaan selama setahun sebesar Rp. 1.823.215.

Sedangkan metode *Just In Time* (JIT) melakukan pesanan berdasarkan kebutuhan bahan baku sebesar 2.681 Kg melakukan pemesanan optimal sebesar 485 kg dengan frekuensi pemesanan dalam setahun sebanyak 6 kali dan setiap kali pemesanan dan dilakukan 2 kali pengiriman, sehingga pengiriman dalam setahun dilakukan sebanyak 12 kali, dengan menggunakan metode *Just In Time* (JIT) akan mendapatkan total biaya persediaan sebesar Rp. 272.673 selama satu tahun.

Dari hasil perhitungan jika perusahaan menerapkan *Just In Time* (JIT) dalam persediaan akan mengurangi pengeluaran persediaan bawang putih sebesar Rp. 1.550.542.

Tabel 5. Aplikasi Pengendalian Persediaan Garam Dapur Menggunakan Kebijakan Perusahaan dan *Just In Time*

Keterangan	Kebijakan Perusahaan	Metode JIT
Kebutuhan Bahan Baku	1.788 Kg	1.788 Kg
Kuantitas Pemesanan Optimal	149 Kg	341 Kg
Frekuensi Pemesanan/Tahun	12 kali	5 kali
Frekuensi Pengiriman/Pesan	1 kali	1 kali
Frekuensi pengiriman/Tahun	12 kali	5 kali
Total Biaya Persediaan	Rp. 1.184.262	Rp. 516.218

Sumber: Hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel 4.4. yang diketahui melalui hasil pengolahan data antara kebijakan perusahaan dan metode *Just In Time* (JIT) dalam persediaan garam dapur untuk bahan baku pendukung pembuatan keripik singkong maka dapat diketahui cara mengaplikasikan metode kebijakan perusahaan dan metode *just in time* dalam pengendalian persediaan garam dapur.

Metode menurut kebijakan perusahaan dengan kebutuhan bahan baku sebesar 1.788 Kg perusahaan akan melakukan pemesanan bahan baku sebanyak 12 kali dan setiap kali pesan dilakukan 1 kali pengiriman dengan kuantitas pemesanan optimal sebesar 149 Kg maka total biaya persediaan dalam tahun sebesar Rp. 1.184.262.

Sedangkan metode *Just In Time* (JIT) melakukan pesanan berdasarkan kebutuhan bahan baku sebesar 1.788 Kg dengan frekuensi pemesanan dalam setahun sebanyak 5 kali dan setiap kali pemesanan dilakukan 1 kali pengiriman dengan kuantitas pemesanan optimal sebesar 341 Kg maka mendapatkan total biaya persediaan pertahun sebesar Rp. 516.218.

Maka apabila perusahaan dapat menerapkan *Just In Time* (JIT) akan menghemat biaya pengeluaran untuk persediaan garam dapur sebesar Rp. 668.048

3. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data pada bab-bab sebelumnya maka mendapatkan kesimpulan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengendalian persediaan *Just In Time* (JIT) apabila diterapkan pada UD. Rezeki Baru menghasilkan total biaya persediaan minyak goreng sebesar Rp. 1.174.888, persediaan bawang putih sebesar Rp. 272.673, dan persediaan garam dapur sebesar Rp. 516.218 dalam setahun.
2. Pengendalian persediaan berdasarkan kebijakan perusahaan belum optimal, sehingga apabila menerapkan metode *Just In Time* (JIT) lebih menguntungkan dalam pengendalian persediaan dibandingkan dengan pengendalian persediaan menurut kebijakan perusahaan. Dari hasil penelitian bahwa pengendalian persediaan *Just In Time* (JIT) dapat menghemat biaya pengeluaran untuk persediaan minyak goreng sebesar Rp. 1.206.705, bawang putih sebesar Rp. 1.550.542 dan garam dapur sebesar Rp. 668.048.

Saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. UD. Rezeki Baru perlu mempertimbangkan metode *Just In Time* (JIT) dalam pengendalian persediaan bahan baku pendukung di perusahaan karena berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa metode persediaan *Just In Time* (JIT) dapat menghemat pengeluaran biaya persediaan.
2. Sebelum melakukan penerapan *Just In Time* (JIT) untuk tahun kedepannya perusahaan perlu menentukan semua kebutuhan bahan berdasarkan metode peramalan pemakaian bahan agar dapat mengetahui pembelian yang dibutuhkan untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Safitri, “Pengendalian Persediaan Bahan Baku Produk Ekspor ke Negara Jepang PT MAK,” 2018, Accessed: Jan. 01, 2023. [Online]. Available: <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/8053/10.%20bab%201.pdf?sequence=10&isAllowed=y>
- [2] S. Ayem and A. P. P. Harjanta, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Variabilitas Persediaan, Kepemilikan Manajerial, Financial Leveragedan Laba Sebelum Pajak Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan,” *Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, vol. 2, 2018.
- [3] F. D. Safitri, “Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Metode Economic Order Quantityguna Meminimumkan Biaya Pada Usaha Bolu Rempah Di Ud. Magfirah Gowa,” 2018.
- [4] Teguh Baroti, *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- [5] William K. Carter, *Cost Accounting*, 14th Edition. Unaited State of America: Thomson, 2006.
- [6] Don R. Hansen and Maryanne M. Mowen, *Akuntansi Manajerial*, 8th ed. Jakarta: Salemba Empat, 2013.